

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Tema

Arsitektur /Ar-si-ték-tur /arsiték-tur

Pengertian Arsitektur menurut para ahli lain diantaranya adalah :

- a) Menurut Marcus Pollio Vitruvius (1486) arsitektur adalah kesatuan dari kekuatan/kekokohan (*firmitas*), keindahan (*venustas*), dan kegunaan/fungsi (*utilitas*).
- b) Menurut Francis DK Ching (1979) arsitektur membentuk suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi.
- c) Menurut Amos Rappoport (1981) arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata budaya dasar

Neo Vernakular

Arsitektur *Neo-Vernacular* adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era *Post Modern* . Kata *neo* atau *new* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata *vernacular* berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.

2.1.2 Definisi Museum

Museum adalah Lembaga bagi kebanggaan perkembangan kebudayaan di tiap daerah nusantara. Lahirnya museum juga tidak lepas dari hobi kalangan terpelajar dan bangsawan eropa untuk mengumpulkan benda-benda kuno. Beberapa pengertian museum :

- a) Asosiasi Museum Amerika (AMA) mendefinisikan museum sebagai suatu lembaga (institusi) “yang dikelola seperti halnya sebuah institusi sosial dan swasta nirlaba, yang berada pada suatu dasar permanen untuk tujuan-tujuan pendidikan dan estetis secara esensial” yang “memelihara dan memiliki atau

memanfaatkan objek-objek nyata, yang bergerak maupun tidak bergerak dan memamerkannya secara teratur “yang” memiliki paling sedikit satu anggota staf profesional atau pegawai yang bekerja penuh waktu, “dan dibuka untuk masyarakat secara teratur sedikitnya 120 hari per tahun” (Kotler dan Kotler, 1998: 6).

- b) Berdasarkan konferensi umum ICOM (International Council Of Museums) yang ke-11 di Kopenhagen pada tahun 1974 yakni: “Museum adalah sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan, barang pembuktian manusia dan lingkungannya” (Direktorat Museum, 2008: 15).

2.2 Klasifikasi Museum

Menurut ICOM (International Council Of Museums), jenis-jenis museum adalah:

- a) Antropologi dan Etnografi, yaitu museum yang sarannya mengungkapkan tentang monografi, suatu bangsa dengan mengungkapkan tentang lingkungan alam, kelompok sosial dan kebudayaan yang melingkupi bangsa itu.
- b) Historical Museum, yaitu museum yang sarannya mengungkapkan kejadian sejarah dengan urutan-urutan zaman (kurun waktu) tertentu.
- c) Natural History Museum, yaitu museum yang sarannya mengungkapkan keadaan-keadaan alam, termasuk didalamnya adalah kebun raya, museum zoologi, herbarium, biologi, dan museum geologi.

2.3 Fungsi Museum

Mengacu kepada hasil musyawarah umum ke-11 (11th General Assembly) International Council of Museum (ICOM) pada tanggal 14 Juni 1974 di Denmark, dapat dikemukakan 9 fungsi museum sebagai berikut:

- a) Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya.
- b) Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
- c) Konservasi dan preservasi.

- d) Penyebaran dan perataan ilmu untuk umum.
- e) Pengenalan dan penghayatan kesenian.
- f) Pengenalan kebudayaan antar-daerah dan antar-bangsa.
- g) Visualisasi warisan alam dan budaya.
- h) Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.
- i) Pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Kepemilikan Museum

Pada dasarnya museum terbagi atas 2 kepemilikan, yakni pemerintah dan swasta. Dari setiap kepemilikan mempunyai struktur dan cara kerjanya masing-masing. Biasanya pada museum swasta, struktur organisasi tidak serumit museum milik pemerintah. Adapun beberapa contoh bagan struktur organisasi sebuah museum, yakni:

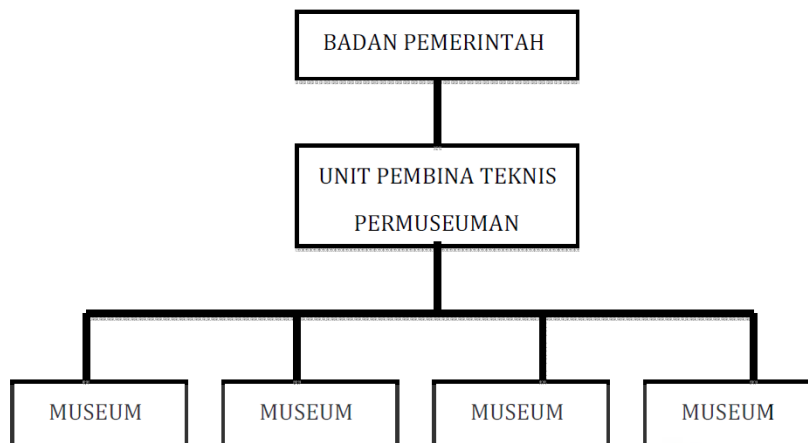


Gambar 2.1 Struktur Organisasi Museum Swasta

Sumber : Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum diakses tanggal 7 September 2020

Pertama museum yang dimiliki dan dikelola oleh swasta. Museum swasta harus tetap memiliki badan hukum yang dapat membantu pengelolaan museum tetap berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Lalu untuk hal akte kepemilikan sebagai siapa pendirinya perlu dicantumkan satu pasal peralihan yang membahas tentang bagaimana tindakan hukum yang dipilih apabila berakhirnya masa berdirinya suatu perkumpulan atau yayasan tersebut, apakah museum tersebut akan diserahkan kepada siapa pemiliknya untuk selanjutnya untuk

petimbangan kesinambungan dalam hal penyelenggaraan maupun pemanfaatan serat pengelolaan.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Museum Pemerintah

Sumber : Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum diakses tanggal 7 September 2020

Kedua untuk museum yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah. Yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan museum dalam hal ketersediaan dana, sarana dan prasarana adalah Badan pemerintah (Departemen atau Lembaga non-Departemen), dengan dipimpin oleh kepala museum yang dapat diangkat bahkan diberhentikan oleh pemerintah, Menteri atau Ketua Lembaga non-Departemen yang bersangkutan. Sedangkan untuk bagian perencanaan, pengawasan, pengendalian program serta pengaturan dalam berbagai hal, unit pembina teknis bertanggung jawab untuk semua hal tersebut.

2.5 Persyaratan Museum

2.5.1 Persyaratan Laboratorium

Museum harus dilengkapi ruang laboratorium yang berfungsi sebagai mengatur sistem pengamanan koleksi agar terjamin dari gangguan debu, cahaya, kelembaban, udara, serangga atau tangan jahil.

2.5.2 Persyaratan Informasi Studi

Museum harus mempunyai ruang-ruang untuk bagian penerangan dan pendidikan yang berfungsi untuk mempublikasikan tentang informasi mengenai pameran tersebut (Informal).

2.5.3 Persyaratan Preservasi dan Konservasi

Museum harus mempunyai ruang untuk kegiatan preservasi konservasi yang berfungsi sebagai, tempat untuk reproduksi (sebagai cadangan koleksi), registrasi, observasi.

2.5.4 Persyaratan Luas

Luasan museum diukur dari banyaknya penduduk lokal daerah tersebut. Pendistribusian luas area museum baru harus sesuai dengan pembagian yang merata, dimana luas areal untuk kuratorial ditambah administrasi dan servis harus seluas areal pameran. Standar luasan museum berdasarkan jumlah penduduk lokal adalah:

Tabel 2.1 Standar Luas Museum

Populasi	Total Luas Area Museum
10.000 jiwa	650m ² - 1300m ²
25.000 jiwa	1115m ² - 2230m ²
50.000 jiwa	1800m ² - 3600m ²
100.000 jiwa	2700m ² - 5500m ²
250.000 jiwa	4830m ² - 9800m ²
500.000 jiwa	7600m ² - 15000m ²
>1.000.000 jiwa	12000m ² - 23500m ²

Sumber : Museum Buildings, By Laurence Vail Coleman

2.6 Studi Banding

2.6.1 China Museum Of The South China Sea



Gambar 2.3 Bentuk Bangunan China Museum Of The South China Sea

Sumber : <https://www.archdaily.com/> diakses tanggal 9 September 2020

Museum Laut Cina Selatan (Hainan) China, aula budaya tingkat nasional yang besar, secara dramatis diintegrasikan ke pantai-pantai pedesaan dan tropis dengan cara yang liar dan bergelombang. Atap kemiringan ganda yang tertutup sepenuhnya dan ruang beranda yang kaya semuanya terselesaikan, dengan tanaman tropis, laut terbuka, dan angin laut yang masuk, menunjukkan harmoni dalam keragaman dan perbedaan dengan harmoni.

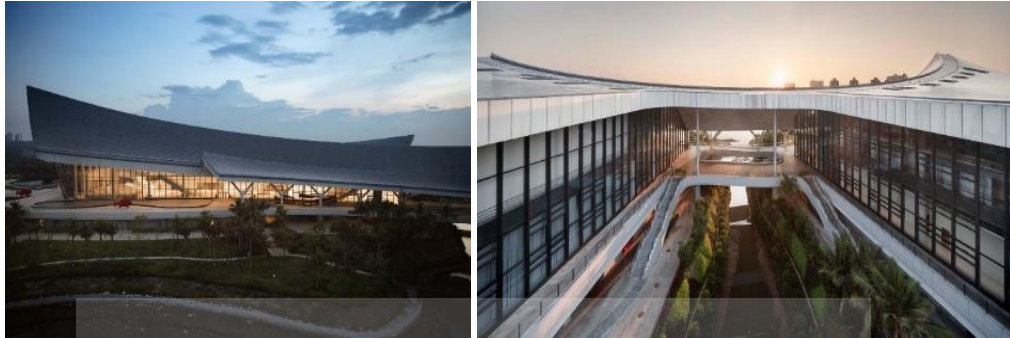


Gambar 2.4 Interior Bangunan China Museum Of The South China Sea

Sumber : <https://www.archdaily.com/> diakses tanggal 9 September 2020

Terdapat lobby yang sangat luas di area *main entrance* dengan bagian void di tengahnya yang memanjang di dari arah sisi kiri bangunan ke arah kanan bangunan.

Penggunaan akses tangga eskalator sebagai sarana transportasi vertikal yang bisa digunakan pengunjung untuk akses ke lantai atas. Bagian depan yang terhubung langsung dengan view menuju laut karena fasad yang menjadi dinding menggunakan full kaca.

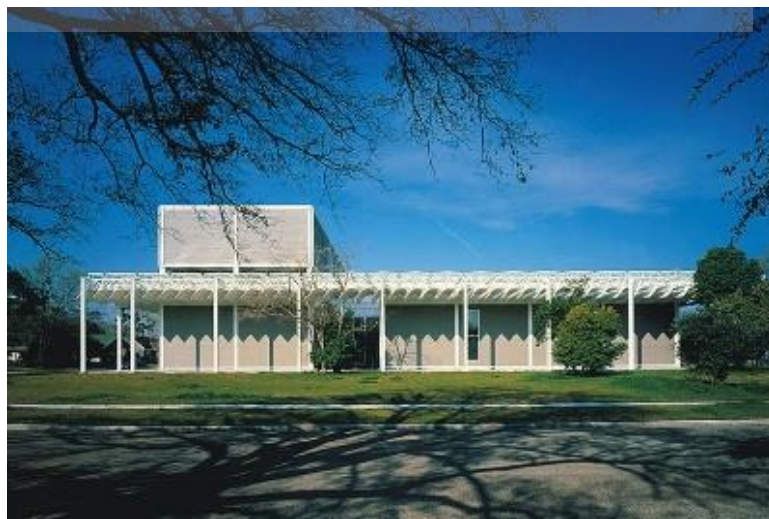


Gambar 2.5 Exterior Bangunan China Museum Of The South China Sea

Sumber : <https://www.archdaily.com/> diakses tanggal 9 September 2020

Di sisi pantai berjalan laut, ada juga sistem yang terdiri dari teras atap, koridor, tangga dan ruang pameran semi-outdoor. Ini menjadi ruang publik eksternal dan tempat pameran luar ruang yang sangat baik, yang juga menambah nilai kemanusiaan ke kawasan pejalan kaki laut.

2.6.2 Menil Collection Museum



Gambar 2.6 Bentuk Bangunan Menil Collection Museum

Sumber : <https://www.archdaily.com/> diakses tanggal 9 September 2020

Menil Collection Museum berada di Jalan Sul Ross , Houston, Texas , Amerika Serikat. Menil Collection Museum merupakan karya pertama Renzo Piano di Amerika. Piano bersama Peter Rice merancang bangunan ini untuk tempat restorasi (penyimpanan benda-benda seni), pameran dan bagian dari pedesaan/desa.



Gambar 2.7 Exterior Bangunan Menil Collection Museum

Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 9 September 2020

Ini juga merupakan rancangan pertama Piano untuk sebuah ruang pameran Museum Menil dibangun di Houston. Dan daerah yang akan dibangun ini merupakan blok pemukiman/perumahan abad ke-19. Di daerah ini banyak bungalow dan rumah tradisional Amerika. Rumah tersebut terbuat dari kayu dengan dinding dan atap yang terbuat dari lapisan tumpukan lembaran kayu. Perancangan Menil Collection Museum tidak terlepas dari citra kawasan yang sangat kental dengan bangunan khas Amerika yang sudah ada sebelum karya Piano dibuat. Rancangan ini tidak bisa lepas dari keberadaan kawasan dan keadaan bangunan, maka Piano merancang dengan mengambil citra kawasan dan menjadikannya inspirasi.



Gambar 2.8 Interior Bangunan Menil Collection Museum

Sumber : <https://www.archdaily.com/> diakses tanggal 9 September 2020

Pada bagian interior lantai dibuat dengan menggunakan material kayu atau *parquet* untuk lebih memperkuat konsep kontekstual terhadap bangunan sekitar yang berbentuk rumah bungalow. Terdapat sebuah area mini auditorium yang dapat digunakan para pengunjung untuk melihat pertunjukan yang disajikan oleh pihak museum.